



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Efektivitas SADARI PINK (Pembelajaran Informasi Komprehensif) dengan Metode *Focus Group Investigation* terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Ibu PKK Kalumbuk

Yulizawati, SST., M. Keb	1020078101		
Filda	; 1610332001	; 2016	
Regina Farhany	; 1610331011	; 2016	
Husnul Fadillah	; 1810332004	; 2018	
Muhammad Ashadul Khairi	; 1610953004	; 2016	

**UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Kegiatan... ..	3
1.4 Luaran yang Diharapkan.....	3
1.5 Manfaat Kegiatan	4
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN.....	5
2.1 Lokasi.....	5
2.2 Sasaran	5
2.3 Kondisi Ekonomi dan Lingkungan... ..	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	7
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	10
Anggaran Biaya	10
Jadwal Kegiatan.....	10

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang abnormal dan tidak terkendali. Sel kanker akan bersifat ganas, tumbuh cepat serta dapat menyebar ke tempat lain dan menyebabkan kematian bila tidak segera dicegah. WHO menyatakan bahwa lima besar kanker di dunia adalah kanker payudara, kanker paru, kanker usus besar (*colorectal*), kanker lambung dan kanker hepar penyumbang kematian tertinggi. Kanker menjadi penyebab utama kematian di negara-negara berekonomi maju dan penyebab kedua kematian di negara-negara berkembang (WHO, 2011).

Kanker payudara (*Ca Mamae*) merupakan masalah kesehatan utama baik di Indonesia maupun dunia. Kanker payudara banyak ditakuti oleh kaum wanita, tidak hanya dikalangan orang dewasa tetapi juga dikalangan anak muda. Salah satu penyebab penyakit ini tidak dapat disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012.

Di Indonesia, berdasarkan data *Global Burden Cancer* (Globocan) menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami penyakit kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki-laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Kejadian akan penyakit kanker terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan diperkirakan akan mencapai lebih dari 13,2 juta di tahun 2030. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya angka harapan hidup dan pergeseran pola hidup termasuk di dalamnya merokok. Penyebab kanker secara global ini merupakan konsekuensi langsung dari pemasaran rokok, adopsi pola diet makanan ala barat dan berkurangnya aktifitas fisik (Lawrence *et. al*, 2011).

American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun.

Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (Setiati, 2009). Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan *USG* payudara. Upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia terus dikembangkan, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan dapat dilakukan dengan mendeteksi dini kanker payudara secara individu dengan SADARI PINK (Pembelajaran Informasi Komprehensif). SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri dengan mengenali dan menemukan sendiri kelainan pada payudara. SADARI memiliki banyak keuntungan diantaranya *simple*, mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan dengan benar secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah. Pelaksanaan SADARI akan disertakan dengan PINK (Pembelajaran informasi komprehensif) dengan *focus group investigation*. *Focus Group Investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran komprehensif yang terbagi dalam kelompok- kelompok kecil dengan mengali sendiri permasalahan dan pemecahan masalah secara bersama sehingga ibu- ibu akan lebih muda memahami materi yang diajarkan. Angka kematian karena kanker dapat menurun apabila adanya system pengendalian yang komprehensif dimulai sejak deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan (IOM, 2013).

Pemberian Informasi pembelajaran ini diterapkan kepada ibu PKK yang merupakan wanita usia subur dan memiliki risiko untuk mengalami kanker payudara. Pada pengabdian ini ditujukan kepada ibu PKK di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Kelurahan ini termasuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Kuranji. Dimana dari hasil pemeriksaan SADANIS yang dilakukan oleh pihak puskesmas, ditemukan sebanyak 43 orang terdapat tumor/ benjolan di payudara. Angka tersebut merupakan angka tertinggi yang ada di wilayah Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2018). Secara umum keluhan yang dirasakan masyarakat terkait kanker payudara masih tidak terdata secara jelas. Kebanyakan wanita membiarkan terlebih dahulu dan akan diobati setelah kanker payudara sudah mengganggu aktivitas sehari-harinya. Tindakan seperti itu, merupakan bentuk keterlambatan dalam mengobati dan penanganan kanker payudara. Apabila kanker payudara sudah ditemukan dalam kondisi stadium lebih

lanjut ini akan membuat tingkat kesembuhan akan kanker payudara semakin lebih rendah. Oleh karena itu, penting bagi kaum wanita melakukan deteksi dini kanker payudara secepat mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan ibu PKK dalam mendeteksi dini kanker payudara?
2. Apa saja hal yang perlu dilakukan ibu untuk menjaga kesehatan agar dapat mencegah kanker payudara?
3. Bagaimana cara ibu PKK menerapkan perilaku SADARI sedini mungkin?
4. Bagaimana cara meningkatkan kepedulian ibu dalam menghadapi kanker payudara?
5. Apa saja hal yang bisa dilakukan ibu jika terdeteksi kanker payudara?

1.3 Tujuan Kegiatan

1. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK dalam mendeteksi kanker payudara.
2. Untuk mengetahui hal yang perlu dilakukan ibu untuk menjaga kesehatan agar dapat mencegah kanker payudara.
3. Untuk menerapkan perilaku SADARI sedini mungkin pada ibu.
4. Untuk meningkatkan kepedulian ibu dalam menghadapi kanker payudara.
5. Untuk mengetahui hal yang perlu dilakukan ibu jika terdeteksi kanker payudara.

1.4 Luaran yang Diharapkan

1. Ibu mengenal konsep timbulnya kanker payudara.
2. Menurunnya prevalensi berbagai insiden ditemukannya kanker payudara pada stadium lanjut.
3. Terciptanya peran aktif ibu untuk mendeteksi dini kanker payudara sendiri.
4. Terbentuknya buku wanita pintar peduli kanker payudara.
5. Terpublikasinya artikel ilmiah terkait deteksi dini kanker payudara.
6. Ibu mampu mengaplikasikan perilaku SADARI PINK secara rutin dan benar.
7. Ibu mampu mengakses dan mempelajari deteksi dini kanker payudara melalui *website* yang kami bentuk menjadi pembelajaran komprehensif deteksi dini kanker payudara yang berkelanjutan.
8. Terciptanya komunitas gerakan wanita peduli kanker payudara di Kota Padang.
9. Terpublikasinya kegiatan di media cetak dan elektronik sebagai pembelajaran yang dapat diterapkan pada ibu-ibu PKK.

10. Terbentuknya *website* khusus sebagai pembelajaran komprehensif dan berkelanjutan yang dapat diakses oleh banyak orang.

1.5 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis, orang tua, akademisi, dan tenaga kesehatan.

1. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman di lapangan dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi kepada masyarakat. Selain itu penulis mampu menerapkan ilmu yang dimiliki dan mampu berpikir kritis serta kreatif terhadap permasalahan yang muncul, terutama yang berkaitan dengan kesehatan.
2. Bagi wanita, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara serta meningkatkan pengembangan kemampuan yang komprehensif berupa pengembangan sikap, keterampilan, pemecahan masalah, dan pengetahuan (misalnya tentang pemantauan pada deteksi dini kanker payudara).
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan percontohan untuk memudahkan deteksi dini kanker payudara pada masyarakat luas.

BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Melihat besarnya pengaruh dan dampak dari kanker payudara pada wanita, sehingga menjadi fokus perhatian dari semua pihak untuk mencegah, mendeteksi dan mempercepat pemulihan dari tumbuhnya kanker. Wanita usia subur merupakan orang yang memiliki potensi tinggi untuk mengalami kanker payudara yang disebabkan oleh banyak faktor. Pada kegiatan ini, kami memilih ibu PKK Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

2.1 Lokasi

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Sumatera Barat, Kota Padang, Kecamatan Kuranji, Kelurahan Kalumbuk. Kecamatan Kuranji berada dalam jarak 5 km dari pusat kota. Secara geografis Kecamatan Kuranji sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Koto Tengah, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pauh. Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 kelurahan yakni Nagari Pauh IX yang terdiri dari sembilan tepian yaitu Ampang, Anduring, Gunung Sarik, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Lubuk Lintah, Pasar Ambacang, dan Sungai Sapih. Nama kecamatan ini diambil dari salah satu tepian di Nagari Pauh IX, yaitu Kuranji, yang juga menjadi nama sungai yang membelah kecamatan ini, sungai Batang Kuranji. Jumlah penduduk di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah sebanyak 34.133 jiwa. Pusat Kelurahan Kecamatan Kuranji terletak di Kelurahan Kalumbuk. Kelurahan Kalumbuk memiliki luas wilayah 6,02 km².

2.2 Sasaran

Sasaran program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu PKK Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Ibu PKK dipilih karena ibu PKK merupakan wanita usia subur yang memiliki potensi besar untuk mengalami kanker payudara. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Padang tahun 2018 didapatkan angka tertinggi postif ada benjolan/tumor pada payudara pada wanita di Kota Padang terdapat di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji. Dimana jumlah ibu PKK yang aktif di Kelurahan Kalumbuk sekitar 55-60 orang.



Gambar. Kerja Sama Mitra (Ketua PKK Kelurahan Kalumbuk)

2.3 Kondisi Ekonomi dan Lingkungan

Dari segi ekonomi Kecamatan Kuranji pada umumnya masyarakat berprofesi sebagai pedagang, buruh, petani, dan pegawai, baik pegawai pemerintahan maupun pegawai swasta. Dari segi lingkungan Kelurahan Kalumbuk ini merupakan kelurahan pada lingkungan padat penduduk yang tidak jauh dari pusat kota.

Oleh sebab itu, setelah melihat dari berbagai segi kehidupan. Terpilihlah PKK Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, sebagai tempat yang cukup efektif dan berpengaruh terhadap upaya pemberian pengabdian masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara kedepannya.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang banyak ditakuti oleh kaum wanita. Penyakit ini akan sulit untuk disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Namun dengan deteksi dini yang cepat, akan membantu wanita mengetahui adanya ketidaknormalan pada payudaranya sendiri. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami memaparkan suatu bentuk deteksi melalui efektivitas SADARI PINK (pembelajaran informasi komprehensif) dengan metode *focus group investigation* terhadap deteksi dini kanker payudara pada ibu PKK Kalumbuk. Pembelajaran ini ditujukan kepada ibu PKK, karena ibu PKK tergolong kepada wanita usia subur yang berpotensi mengalami kanker payudara lebih tinggi.

Dimana sistem pembelajaran deteksi dini yang kami kembangkan yakni melalui metode *focus group investigation*. Metode ini membagi ibu-ibu dalam beberapa kelompok yang nantinya akan membahas dan memecahkan sendiri masalah yang ada dalam kelompok tersebut dan saling berbagi informasi. Setelah dilakukan *focus group investigation* dilanjutkan dengan presentasi dari salah satu kelompok dan dievaluasi oleh kelompok lainnya. Materi dalam masalah yang dipaparkan terkait SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri). Dimana ibu sendiri yang nantinya menjadi orang yang mampu mendeteksi kelainan pada payudaranya. Sedangkan PINK (Pembelajaran Informasi Komprehensif) menggunakan *website khusus* yang mudah diakses. *Website* didalamnya terdapat informasi-informasi terkait kanker payudara mulai dari pengertian kanker, tahap pertumbuhan kanker hingga upaya yang dapat dilakukan jika sudah terdiagnosis kanker payudara, serta adanya alarm/ notifikasi untuk melakukan SADARI. Melalui *website* ini ibu akan mampu mendeteksi dan melakukan SADARI di rumah, serta bisa berkonsultasi akan kesehatan payudaranya.

Secara umum rangkaian kegiatan ini adalah pengenalan, pengambilan data awal (*pre-test*), video edukasi, *focus group investigation*, pemberian materi SADARI PINK dan mempelajari akses pada *website*, dan *post-test*.

Berikut merupakan rincian tahapan kegiatan yang akan dilakukan:

1. **Pengenalan**

Kegiatan pertama yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan ibu PKK dimulai dengan memperkenalkan diri satu per satu. Pengenalan ini diawali dari mahasiswa dan dilanjutkan dengan pengenalan ibu PKK. Lalu menampilkan sebuah video yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Video yang ditampilkan berupa bahaya kanker payudara apabila tidak dideteksi cepat. Tujuannya untuk membuat ibu PKK tersebut mau melakukan deteksi kanker payudara sedini mungkin.

2. **Pengambilan Data Awal (*Pre-test*)**

Pengambilan data awal menggunakan kuesioner yang akan diisi sendiri oleh ibu PKK. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu PKK terkait deteksi dini kanker payudara.

3. **Metode *focus group investigation***

Metode ini membagi ibu-ibu menjadi kelompok kecil 5-6 orang yang akan

dipandu oleh satu mahasiswa setiap kelompok. Dimana setiap kelompok diberikan suatu kasus yang akan dipecahkan bersama dengan saling tukar informasi dan diskusi untuk mengumpulkan informasi. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan presentasi dari salah satu kelompok dan kelompok lain mengevaluasi presentasi tersebut. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman ibu lebih baik dari metode yang lain. Karena metode ini memicu ibu-ibu untuk saling bertukar informasi yang mudah dipahami. Materi dalam *focus group investigation* menitikberatkan pada kemampuan memahami SADARI. Setelah presentasi dan evaluasi akan dilaksanakan ulasan secara terpimpin dari mahasiswa untuk mempersamakan persepsi dan informasi yang didapat ibu-ibu dalam kelompok kecil. SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya gejala kanker payudara. SADARI dilakukan secara teratur dan sistematis yang dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI masih minim dilakukan oleh wanita karena tidak tau tentang SADARI dan cara melakukannya. Pemerintah telah melakukan program SADANIS (Pemeriksaan payudara klinis) yang dilakukan oleh tenaga medis. Melalui SADARI ibu akan lebih mudah mendeteksi dan menemukan kelainan pada payudaranya sendiri. sehingga angka ditemukan ibu yang mengalami kanker payudara pada stadium lanjut dapat diminimalisir. Pemberian informasi SADARI ini dikemas dalam leaflet, video, dan praktik SADARI menggunakan media pantom).

4. PINK (Pembelajaran Informasi Komprehensif)

PINK Merupakan kelanjutan dari *focus group investigation*. Pembelajaran ini diajarkan melalui *website* yang sudah dirancang khusus terkait materi yang diajarkan dan ibu akan lebih mudah mengakses dan mempelajari kembali dimanapun upaya deteksi dini kanker payudara. Ibu akan diajarkan bagaimana cara mengakses dan mempergunakan web ini sehingga ibu akan mudah mengakses dan berkonsultasi terkait kesehatannya. Secara khusus web ini berisi terkait informasi dan edukasi serta bisa digunakan sebagai media konsultasi. Sehingga bisa dijadikan bentuk pembelajaran yang berkelanjutan.

5. Pengambilan Data Akhir (Post-test)

Pengambilan data akhir menggunakan kuesioner yang sama dengan yang awal kepada ibu PKK yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman dan kepedulian sikap terkait dengan deteksi dini kanker payudara.

3.7 Monitoring dan Evaluasi

Bertujuan untuk melihat perkembangan dari pengabdian yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan program ini diketahui apakah ditemukan kendala, dan penyelesaiannya. Sehingga, program ini akan berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir rangkaian kegiatan yang diberikan.



Perkenalan



Focus group investigation



Ibu mampu melakukan SADARI sendiri di rumah



SADARI



Presentasi dan PINK



Ibu mampu belajar dengan website

4.1 Anggaran Biaya

4.1 Anggaran Biaya

4.1 Anggaran Biaya

4.1 Anggaran Biaya

Lampiran 6. Denah Detail Lokasi Mitra Kerja

